

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk membentuk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya yang dilakukan dengan upaya produktif dan kreatif. Agar generasi muda dapat berkembang secara optimal dan disertai dengan dukungan dari sekelilingnya, dilakukan sesuai dengan potensinya. Bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Maka dari itu pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Pada dasarnya pendidikan kejuruan itu mempersiapkan anak didik untuk memasuki dunia kerja sehingga kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan SMK harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja. Masih banyak siswa SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, siswa terlalu

banyak memilih dalam pekerjaan, maka tingkat pengangguran cukup tinggi di lulusan SMK.

Data Badan Pusat Statistic (BPS) (2019, hlm. 1) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat sebesar 10,46 persen jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 24,21 juta orang, naik 0,22 juta orang dibanding Agustus 2019. Sementara itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan sebesar 0,46 persen poin dari 64,99 persen pada Agustus 2019 menjadi 64,53 persen pada Agustus 2020. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan dengan lulusan SMK TPT jenjang SMK per Februari 2020 sebesar 8,49%, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 8,63%. Hal ini sangat memprihatikan khususnya pada lulusan SMK yang dimana kurang optimal tujuan dari berdirinya sekolah menengah kejuruan. Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk membuat calon tenaga kerja yang terdidik tetapi dalam kenyataannya adalah orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran di Indonesia sekarang ini penyebab meningkatnya pengangguran tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan ada teori dibandingkan praktik.

Salah satu cara untuk menangani pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluan menghasilkan pendapatan yang besar dari pada berkarir menjadi seorang karyawan. Karna menjadi seorang wirausaha dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran dikarnakan banyaknya lapangan kerja yang di buat karna berwirausaha. Pajak yang di hasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Dengan melakukan wirausaha harus memiliki sifat efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dimana keyakinan diri yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang perlu di lakukan, karna dalam melakukan wirausaha sifat ini sangat penting di miliki oleh jiwa wirausaha.

Serta harus memiliki sifat *Self Regulated Learning* yang dimana individu yang dapat mengendalikan aktivitas, seperti pengendalian motivasi dan tujuan serta menjadi seorang pelaku dalam proses pengambilan keputusan atas dirinya sendiri.

SMK merupakan Lembaga Pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didinya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat. Sebagai siswa yang telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah kejuruan serta memilih jenjang menengah kejuruan adalah motivasi dari keluarga, teman.

Li, Du, Yian dalam Mardia et al (2021, hlm 7) mengidentifikasi tiga jenis kewirausahaan yaitu :

wirausaha bisnis, wirausaha pengetahuan dan wirausaha institusional. Kewirausahaan bisnis adalah jiwa kewirausahaan yang mengarah pada pembentukan usaha baru atau usaha baru. Pengetahuan kewirausahaan terkait dengan mencari peluang berdasarkan informasi dan pengetahuan, membangun basis pengetahuan di bidang tertentu, dan mendirikan bisnis yang terkait dengan bidang pengetahuan tersebut.

Peran tingkat SMK sangat besar untuk mewujudkan suatu wirausaha karan adanya kemampuan dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Berwirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian Indonesia, karna bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan dan siap untuk berwirausaha, maka dari itu seseorang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Menurut Fauziah (2018, hlm. 20) menyatakan “Pendidikan kewirausahaan menjadi usaha yang terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi (minat) dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko”.

Dengan mempelajari pelajaran Kewirausahaan maka akan meningkatkan pengetahuan Siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan Siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Lingkungan Sekolah dan Faktor-faktor personal peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan diri atau efikasi diri saling mempengaruhi dan dipengaruhi hingga siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihan dan harapannya menjadi seseorang yang sukses.

Keyakinan diri atau efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Setelah mengetahui betapa pentingnya faktor-faktor personal siswa, peneliti tertarik dengan keyakinan diri atau efikasi diri yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran kewirausahaan.

Masih kecilnya minat berwirausaha sangat disayangkan, karna siswa sekarang lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan siswa dari pengangguran ketika lulus nanti. Maka dari itu siswa tidak hanya harus berpendidikan karakter, Oleh karena itu, pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa SMK merupakan langkah penting untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Saat melakukan magang 1,2,3 di SMK Pasundan 4 Bandung siswa SMK memang di tuntut untuk siap bekerja, walaupun adanya mata pelajaran kewirausahaan yang dimana hanya untuk mengenal saja karna lulusan SMK fokus untuk dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan SMK Pasundan 4 Bandung pada hari Selasa, 27 April 2021. Berpendapat bahwa alumni atau lulusan banyak yang memilih bekerja dibandingkan berwirausaha karena kurangnya keyakinan dimana mereka tidak mau banyak mengambil resiko dan maunya selalu dan langsung berhasil, selain dari itu masalah modal usaha yg mereka tidak percaya

diri untuk mandiri dan usaha sendiri, jadi mereka lebih memilih langsung bekerja sambil mencari cari peluang usaha yang akan mereka kembangkan.

Sedangkan hasil wawancara dari para alumni SMK Pasundan 4 Bandung angkatan 2018,2019 dan 2020 berpendapat sebagai berikut. Alumni angkatan 2018 menjawab karna kurangnya motivasi karena datang dari diri saya sendiri, pengalaman yang masih kurang dan biasanya dulu waktu bersekolah di hadapkan masalah atau persoalan berkelompok jadi lebih cenderung untuk melakukan atau memecahkannya secara diskusi kelompok, mungkin itu juga menjadi faktor kurangnya motivasi dan juga kurangnya insiatif. Karena biasanya saat melanjutkan bekerja biasanya akan di hadapkan dengan permasalahan yang juga dipecahkan secara berkelompok atau dengan teman satu pekerjaan. Sedangkan menurut alumni 2019 adalah sebagai berikut sebagian orang memilih untuk bekerja. Karena berwirausaha itu harus mempunyai kemauan, keyakinan dan modal yang cukup untuk memulai usaha untuk tidak putus di tengah jalan. Berwirausaha harus kuat karena dengan banyaknya persaingan di bidang wirausaha kita tidak boleh goyah sedikitpun. Sedangkan tidak sedikit org untuk memilih bekerja karena mungkin faktor ekonominya kurang maka dari itu dia lebih memilih berkerja, ada pun dia berkerja dari hasil gajinya pun dia bisa menyisihkan uang gaji untuk memulai usaha. Dan pendapat angkatan 2020 saat hasil dari wawancara adalah sebagai berikut berwirausaha perlu adanya resiko yang sangat tinggi, dimulai dari modal dan pengelolaannya. Maka dari itu kenapa lebih memilih bekerja karena belum mempunyai keyakinan diri untuk memulai wirausaha dan masih ingin mencari pengalaman bekerja diluar, dan motivasi dari diri sendiri dan orang sekitar juga perlu. karena membuat lebih percaya diri jadi keyakinan diri dan motivasi sangat berpengaruh untuk memulai wirausaha.

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa lulusan SMK Pasundan 4 Bandung lebih memilih bekerja yang dimana masih minimnya keinginan dan motivasi atas wirausaha karna lulusan SMK memiliki pola pikir untuk bekerja di perusahaan orang lain atau melanjutkan pendidikan di banding harus membuka perusahaan sendiri atau lapangan kerja sendiri.

Maka dapat di lihat pada tabel di bawah data dari alumni lulusan SMK Pasundan 4 Bandung.

Tabel 1.1
Data Siswa SMK Pasundan 4 Bandung

Tahun Angkatan	Jumlah Lulus	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Bekerja	Wirausaha	Non Produk si
2017/2018	265	23%	70%	6%	1%
2018/2019	607	25%	65%	7%	3%
2019/2020	571	24%	63%	8%	5%

Sumber : SMK Pasundan 4 Bandung

Dari data sumber data yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa lulusan SMK memang memilih melanjutkan untuk bekerja dari pada membuka usaha sendiri atau berwirausaha karna karna masih minimnya penerapan sifat *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* dan pengetahuan tentang berwirausaha.

Menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha siswa SMK memanglah terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat dan motivasi berwirausaha siswa SMK adalah masih minim pengetahuan tentang berwirausaha serta masih kurangnya fasilitas yang di sediakan agar siswa berfikir bahwa berwirausaha itu sangatlah menyenangkan. Sampai sekarang siswa SMK mempunyai fikiran bahwa untuk mendapatkan suatu masa depan yang baik di tentukan dengan mendapatkan pendidikan yang tinggi tetapi pada kenyataanya masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Maka dari itu alasan inilah yang menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha di kalangan siswa SMK, sehingga penulis memberikan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap

Minat Berwirausaha (Survei Pada Siswa kelas XI BDP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022 di SMK Pasundan 4 Bandung)”.
Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran di Indonesia yang relative masih sangat tinggi.
2. Jumlah wirausaha yang masih relatif kurang.
3. Minat berwirausaha pada siswa yang masih kurang.
4. Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan dalam mata pelajaran kewirausahaan. kurang untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa.
5. Sebagian besar lulusan SMK mencari pekerjaan di bandingkan membuat usaha sendiri atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* di SMK Pasundan 4 Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 4 Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 4 Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* di SMK Pasundan Bandung.

2. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 4 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 4 Bandung.
4. Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai, antara lain:

1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan suatu bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori berwirausaha yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menambah bahan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan serta pengetahuan tentang apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.
- b. Bagi Lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi Lembaga pendidikan kejuruan dalam minat berwirausaha siswa.
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan dan pemahaman akan pentingnya berwirausaha untuk masa depan.

F. Definisi Operasional

1. *Self Efficacy*

Menurut Kurniawati & Rifai (2018, hlm. 28) mengatakan “*Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”.

2. *Self Regulated Learning*

Menurut Kristiyani (2016, hlm. 12) mengatakan, “Sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisir materi”.

3. Minat Berwirausaha

Menurut Muh. Saleh Malawat (2019, hlm 4) menyatakan “Wirausaha adalah seorang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa dan berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2021, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 37) menyatakan “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Adapun hal-hal yang terkandung dalam bagian pendahuluan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah

- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 39), dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm 41) menyatakan, “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”. Hal-hal yang berisi sebagai berikut :

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 45), “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan penulisan. KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 46), “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian”.

Menurut buku panduan penulisan Unpas (2021, hlm. 36), “Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian